

## DAMPAK PROGRAM BINA IMAN ANAK KATOLIK TERHADAP PEMBENTUKAN IMAN DAN SIKAP ANAK DI PAROKI ST. CORNELIUS MADIUN

Fransiska Febrina Ayu Saraswati, Ola Rongan Wilhelmus\*)

STKIP Widya Yuwana  
fransiskaebin17@gmail.com

\*)Penulis korespondensi, olarongan@widyayuwana.ac.id

### *Abstract*

*This study explores various faith formation activities for Catholic children and their impact on faith development and attitude changes among them. The research focuses on highlighting the importance of faith formation programs in fostering spiritual growth and promoting positive behavioral changes in Catholic children. A qualitative approach was employed, with data collected through interviews. Purposive sampling was used to select participants, including three faith formation teachers, one parent, and one priest who were deeply involved in faith formation activities. The study presents four key findings: (1) faith formation teachers view their role as a calling and mission from God, (2) faith formation for Catholic children is a structured program designed to train and nurture faith, (3) the faith formation program in Region 3 St. Cornelius has been effectively implemented, with creative teachers actively engaging children in various activities, and (4) these activities have had a significant impact on the children's faith development and attitudes, as evidenced by increased generosity, willingness to help others, forgiveness, and greater devotion in prayer.*

**Keywords:** *Catholic children's faith formation activities; Catholic children's faith development; changes in children's attitudes*

### **I. PENDAHULUAN**

Anak-anak merupakan terang dan harapan bagi keluarga, Gereja, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, mereka perlu mendapatkan pendidikan dan perhatian penuh kasih dari orang tua, lingkungan masyarakat, serta Gereja agar dapat bertumbuh dan berkembang secara layak, baik dalam aspek fisik, kepribadian, intelektual, sikap, maupun iman (Seri Dokumen Gerejawi No. 103, hal. 58). Dalam kaitannya dengan perkembangan iman anak usia dini, Gereja memiliki tanggung jawab dalam pembinaan iman anak. Pembinaan ini dimulai dari keluarga sebagai *Ecclesia Domestica*, tempat

pendidikan pertama bagi anak dalam membangun dasar iman mereka. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai iman sejak dini.

Seiring dengan perkembangan zaman, dibutuhkan media pewartaan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan iman anak-anak. Salah satu media pewartaan yang digunakan dalam pembinaan iman anak adalah kegiatan Bina Iman Anak Katolik (BIAK). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kebiasaan Kristiani serta memberikan ruang bagi anak-anak untuk berinteraksi, bermain, dan berdiskusi, sehingga mereka dapat mengemukakan ide serta mengeksplorasi diri sesuai dengan kemampuan mereka (Supratiknya, 1995:113). Keberhasilan BIAK sangat bergantung pada keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan kurangnya dukungan dari orang tua terhadap partisipasi anak-anak dalam kegiatan ini. Oleh karena itu, orang tua dan pembina BIAK perlu memiliki visi yang sejalan agar anak-anak dapat mengalami perubahan positif dan manfaat dari kegiatan BIAK dapat dirasakan oleh semua pihak (Janssen, 1993:56).

Di beberapa paroki, stasi, dan lingkungan, BIAK telah berkembang dengan baik, sementara di tempat lain masih kurang mendapat perhatian. Bahkan, ada paroki yang belum memiliki kelompok BIAK karena berbagai kendala, seperti ketiadaan tenaga penggerak yang mengelola kegiatan ini. Tulisan ini akan membahas dua aspek utama, yaitu kajian teoritis mengenai Bina Iman Anak Katolik (BIAK) serta hasil penelitian tentang pelaksanaan BIAK di wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun.

## **II. PEMBAHASAN**

### **2.1. Bina Iman Anak Katolik (BIAK)**

Bina Iman Anak Katolik (BIAK) merupakan sarana pembinaan iman bagi anak-anak Katolik dengan tujuan utama membantu mereka mengenal kasih dan pelayanan Kristus. Kegiatan ini berperan sebagai perpanjangan tangan Gereja dalamewartakan kemurahan kasih Tuhan kepada anak-anak sejak dini. Oleh karena itu, BIAK dapat diartikan sebagai wadah pelayanan dari, oleh, dan untuk Gereja yang berfokus pada pengembangan iman anak-anak usia dini (Tse, 2014:73). Pembinaan iman anak bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan benih-benih iman agar anak memiliki pola hidup yang sesuai dengan ajaran Yesus Kristus. Melalui pembinaan ini, anak diharapkan semakin sadar dan mau menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya. Selain itu, usaha pembinaan iman dilakukan agar anak dapat mencapai keselamatan serta kebahagiaan hidup kekal yang dijanjikan oleh Yesus Kristus, serta bertumbuh secara dewasa dalam iman (Ef. 4:11-13).

Dalam proses pembinaan, anak-anak dididik agar memiliki sikap takut akan Allah dan hidup sesuai dengan ajaran kasih Kristus. Sikap takut akan Allah merupakan awal dari kebijaksanaan dan puncak hikmat (Ams. 1:7; Sir. 1:14,18). Firman Tuhan menyatakan bahwa sikap ini akan menghasilkan kemuliaan, kebanggaan, sukacita, ketenangan hati, dan umur panjang (Sir. 1:11-13). Dengan demikian, orang yang takut akan Allah akan menjalani kehidupan yang sejahtera dan dikenang dengan baik pada akhir hidupnya (Sir. 1:13). Pendidikan iman anak juga menjadi tanggung jawab orang tua dalam menumbuhkan iman anak melalui pemeliharaan hubungan yang harmonis dalam keluarga serta hubungan anak dengan Allah. Proses pembinaan iman ini berlangsung dalam jangka waktu panjang, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi anak sesuai dengan usianya. Dengan memahami ajaran iman dengan baik, anak diharapkan dapat mengungkapkan dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari (Lusia, 2019:84-85).

## **2.2. Pembina Bina Iman Anak Katolik (BIAK)**

Pembina BIAK adalah seorang Kristiani yang secara khusus terlibat dalam karya katekese anak, terutama melalui kegiatan sekolah minggu (BIAK). Menurut Petunjuk Umum Katekese (art. 231), panggilan kaum awam dalam katekese berakar pada Sakramen Baptis dan diperkuat oleh Sakramen Krisma. Hal ini ditegaskan dalam *Lumen Gentium* yang menyatakan bahwa semua orang Kristiani, melalui pembaptisan, menjadi anggota Tubuh Kristus dan turut mengemban tugas imam, kenabian, dan rajawi Kristus dalam Gereja dan dunia (LG art. 31). Sebagai pewarta Injil, pembina BIAK dipanggil dan diutus oleh Tuhan untuk membimbing anak-anak dalam iman. Mereka menjalankan tugas ini secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan materi.

Menjadi pembina BIAK bukan sekadar pengisi waktu luang atau sarana mencari nafkah, tetapi merupakan panggilan khusus dari Tuhan untuk mengajarkan iman (Tse, 2014:26-27). Tuhan Yesus sendiri menegaskan, "*Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Aku-lah yang telah memilih kamu, dan Aku telah menetapkan kamu supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap*" (Yoh. 15:16). Dalam melaksanakan tugasnya, pembina BIAK harus meneladani sikap Yesus yang selalu menerima anak-anak dengan penuh kasih. Tugas utama mereka adalah membantu anak-anak bertumbuh dalam iman dan mengalami kasih Tuhan melalui pewartaan Injil yang dapat dipahami anak-anak (CT art. 37).

Pendidikan iman bertujuan untuk membawa anak-anak berjumpa dengan Allah sebagai sumber keselamatan dan cinta kasih. Oleh karena itu, seorang pembina iman tidak boleh menghalangi anak-anak yang ingin mengenal Tuhan (Tse, 2014:26-27). Untuk meningkatkan kualitas pelayanan, pembina BIAK perlu

mendapatkan pembinaan berkelanjutan agar semakin menjiwai panggilannya. Petunjuk Umum Katekese (art. 235-236) menegaskan bahwa pembinaan ini bertujuan agar para pembina BIAK dapat mengomunikasikan pesan Injil dengan lebih baik serta memperkuat keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Selain itu, pembinaan lanjut juga berfungsi untuk mengatasi kejenuhan dan menjaga semangat evangelisasi yang harus selalu dihidupi oleh setiap pembina BIAK (PdK, 1997:58). Pembina BIAK perlu mengembangkan kualitas diri seperti semangat, tanggung jawab, kepemimpinan, kreativitas, sikap murah hati, serta ketaatan kepada Pastor. Mereka harus memiliki jiwa misioner yang kuat dan mampu memberikan kesaksian Kristiani kepada anak-anak, serta bekerja sama secara kreatif dalam menghadapi tantangan dalam pelayanan BIAK (PdK, 1997: 52).

### **2.3. Program Kegiatan Bina Iman Anak Katolik (BIAK) di wilayah 3**

Kegiatan Bina Iman Anak Katolik (BIAK) di wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun telah dilaksanakan secara terprogram dan terstruktur dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa lingkungan, yaitu Lingkungan Santo Paulus Nambangan Lor, Lingkungan Santa Maria Nambangan Lor, Lingkungan Santo Aloysius Pandean, Lingkungan Santo Carolus Boromeus Josenan, dan Lingkungan Santo Yohanes Nambangan Kidul. BIAK wilayah 3 didampingi oleh tiga pembina dan diadakan secara rutin setiap hari Sabtu sore pukul 15.00-17.00 WIB dengan jumlah peserta sebanyak 33 anak.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, kegiatan BIAK di wilayah ini telah berjalan dengan baik dan berkesinambungan. Pola pengajaran yang dilakukan secara berulang-ulang setiap minggunya menunjukkan pentingnya menanamkan Firman Tuhan kepada anak-anak sejak dini. Hal ini sejalan dengan prinsip yang terdapat dalam Kitab Ulangan 6:7 yang menekankan perlunya pengajaran Firman Tuhan secara terus-menerus agar dapat tertanam dalam hati anak-anak dan membentuk pribadi yang takut akan Tuhan.

Program kegiatan BIAK di wilayah 3 dirancang secara variatif untuk menarik minat anak-anak, seperti *cooking class*, *dance time*, *games*, bakti sosial, kunjungan ke biara, ziarah rekreasi (ziarek), perayaan Natal dan Paskah bersama, misa bersama, menonton film, perlombaan, menyanyi dan tepuk bersama, kegiatan kreatif, serta perayaan ulang tahun Santo/Santa pelindung lingkungan. Selain itu, kegiatan inti BIAK tetap berlangsung setiap Sabtu sore. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh kerja sama yang baik antara pembina BIAK, anak-anak, serta pendamping BIAK paroki. Hal ini sejalan dengan pendapat Janssen (1993:56) yang menyatakan bahwa keberhasilan kegiatan BIAK merupakan hasil dari kerja sama dua arah antara anak dan pembina BIAK. Meskipun menghadapi tantangan, termasuk situasi pandemi, kegiatan BIAK tetap

berjalan dengan baik, menunjukkan komitmen pembina dan orang tua dalam mendampingi anak-anak dalam pengembangan iman mereka.

#### **2.4. Pengaruh Kegiatan Bina Iman Anak Katolik (BIAK) Terhadap Perkembangan Iman dan Perubahan Sikap Anak**

Kegiatan Bina Iman Anak Katolik (BIAK) merupakan salah satu bentuk pembinaan yang bertujuan untuk membantu anak dalam mengembangkan iman mereka agar dapat hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Melalui kegiatan ini, anak-anak mengalami perkembangan iman yang ditandai dengan perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini menunjukkan bahwa anak mulai memahami serta menghayati imannya kepada Yesus. Tse (2014:261) menegaskan bahwa penghayatan iman dan ajaran Kristiani tercermin dalam sikap hidup anak sehari-hari. Iman yang dihayati dengan baik akan memiliki dimensi keluar, yaitu iman yang diwujudkan dalam tindakan nyata sehingga karya keselamatan Allah dapat dirasakan oleh orang-orang di sekitarnya.

Dalam upaya menumbuhkembangkan iman anak, peran orang tua dan pembina BIAK harus berjalan secara seimbang dan saling mendukung. Jika tanggung jawab ini hanya dibebankan pada salah satu pihak, maka perkembangan iman anak tidak dapat berjalan secara optimal. Sebagai tahap awal dalam pembinaan iman, BIAK membutuhkan kerjasama yang baik antara orang tua dan pembina agar anak dapat menghayati dan mengembangkan imannya dengan penuh sukacita. Hal ini sejalan dengan pernyataan *Catechesi Tradendae* artikel 37 yang menegaskan bahwa baik pembina BIAK maupun orang tua memiliki tugas penting dalam membimbing anak agar semakin bertumbuh dalam iman dan mampu menjadi saksi Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

Bina Iman Anak Katolik (BIAK) adalah sebuah sarana pembinaan dan pendidikan iman anak serta menjadi salah satu bentuk pelayanan yang dilakukan Gereja untuk memperkenalkan kasih dan kebaikan Allah kepada anak-anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa: *Pertama*, berkaitan dengan jati diri Bina Iman Anak Katolik (BIAK), sebanyak 4 (80%) informan mengatakan bahwa BIAK adalah pembinaan iman yang dilakukan bagi anak-anak. *Kedua*, berkaitan dengan sosok seorang pembina Bina Iman Anak Katolik (BIAK), para informan memahami dengan baik bahwa menjadi seorang pembina BIAK adalah sebuah panggilan dan perutusan dari Tuhan sendiri. Dalam menjalankan tugas perutusannya, para informan terkadang mengalami tantangan baik itu tantangan eksternal maupun tantangan internal. Sebanyak 4 (80%) informan mengatakan bahwa mereka belum pernah ikut pelatihan pembina BIAK. Meskipun demikian, para informan memiliki cara untuk mengatasi tantangan dan kekurangan tersebut.

*Ketiga*, berkaitan dengan program kegiatan Bina Iman Anak Katolik (BIAK) di wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun menunjukkan bahwa kegiatan BIAK sudah berjalan dengan baik. Pembina BIAK yang kreatif di wilayah 3 ini membuat anak-anak menjadi lebih antusias. Hal ini dapat terlihat dari data yang menunjukkan bahwa 5 (100%) informan mengatakan hal demikian. *Keempat*, berkaitan dengan pengaruh kegiatan Bina Iman Anak Katolik (BIAK) di wilayah 3 Paroki St. Cornelius Madiun terhadap perkembangan iman dan perubahan sikap anak menunjukkan bahwa kegiatan BIAK sangat berpengaruh dan berdampak bagi perkembangan iman anak. Ini terbukti dalam wawancara disebutkan oleh informan bahwa anak memiliki sikap mau saling berbagi bersama temannya, saling menolong, meminta maaf jika melakukan kesalahan, anak menjadi lebih rajin berdoa terutama di saat sebelum makan dan sebelum tidur, dan anak mau terlibat aktif dalam kegiatan pelayanan di Gereja.

Akan tetapi, masih ada orang tua yang kurang mendukung dan mendampingi perkembangan iman anak. Hal ini dapat terlihat dari data yang menunjukkan bahwa 4 (80%) informan mengatakan bahwa besarnya pengaruh kegiatan BIAK terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup anak tidak lepas dari pendampingan orang tua. Dengan demikian, pendidikan iman anak tidak hanya dibebankan pada pembina BIAK saja.

### III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Bina Iman Anak Katolik (BIAK) berperan penting dalam menumbuhkembangkan iman anak-anak, membantu mereka memahami dan menghayati ajaran Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Dampak positif dari kegiatan ini terlihat dalam perubahan sikap dan perilaku anak yang semakin mencerminkan nilai-nilai iman. Penghayatan iman yang baik akan mendorong anak untuk mewujudkan ajaran Kristus dalam tindakan nyata. Namun, perkembangan iman anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pembina BIAK, tetapi juga memerlukan peran aktif orang tua. Oleh karena itu, kerjasama antara orang tua dan pembina BIAK sangat diperlukan agar anak dapat bertumbuh dalam iman dan menjadi saksi Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

### DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Janssen, P. (1993). *Pembinaan iman anak dan remaja*. Malang: Institut Pastoral Indonesia.
- Komkat KWI. (2000). *Petunjuk umum katekese*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

- KWI. (1996). *Iman Katolik*. Yogyakarta: KWI.
- KWI. (2016). *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: KWI.
- KWI. (2018). *Panggilan dan misi keluarga dalam gereja dan dalam dunia dewasa ini*. Jakarta: KWI.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (1973). *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: LAI.
- Lusia, & Supriyadi, A. (2019). Pengaruh kebiasaan doa bersama dalam keluarga Kristiani bagi perkembangan iman anak. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(1), STKIP Widya Yuwana Madiun.
- Nusa Indah. (1995). *Katekismus Gereja Katolik*. Flores: Nusa Indah.
- Obor. (2005a). *Dei Verbum: Wahyu Ilahi*. Jakarta: Obor.
- Obor. (2005b). *Gravissimum Educationis: Pendidikan Kristen*. Jakarta: Obor.
- Obor. (2005c). *Lumen Gentium: Gereja*. Jakarta: Obor.
- Supratiknya, A. (Ed.). (1995a). *Tahap-tahap perkembangan kepercayaan menurut James Fowler*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supratiknya, A. (Ed.). (1995b). *Teori perkembangan kepercayaan karya penting James Fowler*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tse, A. (2014). *Pendidikan anak usia dini*. Madiun: Wina Press.